

---

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MENGUNAKAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH)  
DI KELAS IV SD N 65/II SUNGAI BANGSAT  
KECAMATAN PELEPAT**

**Nurlev Avana<sup>1</sup>, Aprizan<sup>2</sup>, Sundahry Dahry<sup>3</sup>, Jumiyatun<sup>4</sup>**  
<sup>1234</sup>STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

email: [avananurlev10@gmail.com](mailto:avananurlev10@gmail.com)<sup>1</sup>, [apriiizan87@gmail.com](mailto:apriiizan87@gmail.com)<sup>2</sup>, [dahrysundahry@gmail.com](mailto:dahrysundahry@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[miamarc249@gmail.com](mailto:miamarc249@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak** — Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar matematika di kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan metode Course Review Horay (CRH) di kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat. Rincian hasil observasi guru pada siklus I dengan rata-rata aktivitas guru sebesar 96,99, pada siklus II rata-rata aktivitas guru sama yaitu 96,99 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi siswa siklus I data analisis aktivitas siswa sebesar 62,94% dengan kriteria baik, meningkat menjadi 86,35% pada siklus II dengan kriteria sangat baik. pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,63 meningkat menjadi 96,36 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 86,36%, meningkat menjadi 95,45% pada siklus II. Disimpulkan bahwa penggunaan metode Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika.

**Kata Kunci:** Proses; Hasil Belajar; Course Review Horay

**Abstract** — *This research is motivated by the low learning outcomes of mathematics in class IV. SD N 65 / II river bastard. The purpose of this research is to describe the improvement of mathematics learning processes and outcomes using the method Course Review Horay (CRH) in class IV. SD N 65 / II river bangsat pelepat sub-district". This research is a type of classroom action research conducted with two cycles, each cycle consisting of two meetings. each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The results of data analysis show that the use of the method Course Review Horay (CRH) can improve the process and learning outcomes of mathematics class students class IV. SD N 65 / II river bangsat. details of the results of teacher observations in the first cycle with an average teacher activity of 96.99%. In the second cycle the average teacher activity was the same at 96.99% with a very good category. The results of observations of students in the first cycle data analysis of student activity of students amounted to 62.94% with good criteria, increased to 86.35% in the second cycle with very good criteria. In the first cycle obtained an average value of student learning outcomes of 83.63% increased to 96.36% in the second cycle. while the classical completeness in the first*

*cycle of 86.36% increased to 95.45% in the second cycle. It was concluded that the use of the method Course Review Horay (CRH) can improve the process and learning outcomes of mathematics.*

**Keywords :** Process; Learning outcomes; Course Review Horay

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang bertujuan untuk pembentukan kepribadian, sikap, tingkah laku, serta nilai budaya yang strategis guna menjunjung tinggi harkat manusia, untuk itu diperlukan pembangunan karakter yang baik. Menurut Hamalik (2007:3) Pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dengan demikian dapat menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkan berfungsi secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah.

Hakiki, M., & Fadli, R. (2020) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen yang didapat dari pengalaman dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu keahlian atau ilmu. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya mengajar menggambarkan aktifitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktifitas peserta didik. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Matematika sangat penting diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Matematika juga

merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mengarah pada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi minat belajar matematika bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak atau peserta didik. Proses matematika yang dimaksud melibatkan guru untuk mendorong dan meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika, karena para pendidik harus berupaya untuk memelihara maupun mengembangkan minat atau kesiapan belajar anak didiknya.

Pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis dan mampu menalar secara aktif dan kreatif. Pengajaran matematika pada jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan landasan untuk memahami matematika pada jenjang pendidikan berikutnya sehingga pembenahan dan perbaikan kualitas belajar mengajar hendaknya dimulai pada jenjang pendidikan dasar. Kajian inti matematika di Sekolah Dasar mencakup aritmatika (berhitung), pengantar aljabar, geometri, pengukuran dan kajian data (pengantar statistik).

Diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan siswa yang tuntas kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat 25% dan siswa yang tidak tuntas dengan presentase 75% artinya dari 24 jumlah siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat masih rendah dikarenakan proses pembelajaran di laksanakan dengan teori saja, tanpa membuat suatu metode yang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif karena saat proses pembelajaran

berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat. Kemudian setelah guru menjelaskan materi tidak ada tindak lanjut terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa cenderung lupa dengan materi tersebut. Kegiatan belajar mengajar tampak kurang menarik, sebagian siswa sangat jarang terlibat aktif dalam pembelajaran, sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan, menegangkan, menakutkan dan menyeramkan. Oleh karena itu anak kurang tertarik belajar matematika sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Metode yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran kurang meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika. Oleh karena itu di butuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dengan adanya metode yang menarik selama proses kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Guru perlu mengembangkan berbagai metode yang bervariasi agar siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Djamarah dan Zain (2010:72) mengatakan bahwa “Metode mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan”. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat agar tidak menyebabkan pelajaran matematika membosankan, menakutkan, dan dapat merusak minat belajar siswa. Ada banyak metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

Huda (2013:129) “Metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘Horee!!’ atau yel yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha meningkatkan pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah

dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘Horee!!’ atau menyanyikan yel yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan masalah di atas, penulis melakukan penelitian penerapan metode pembelajaran sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pembelajaran matematika dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode *Course Review Horay (CRH)* di Kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat Kecamatan Pelepat”**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat dalam penelitian ini sebagai berikut: Hasil belajar siswa yang masih rendah, keaktifan siswa yang kurang, hal ini terlihat pada proses belajar yang berlangsung dikelas dimana siswa kurang berpartisipasi seperti bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, belum optimalnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang memungkinkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa, pembelajaran masih bersifat monoton karena hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan.

Suprijono (2012: 2) menyatakan “Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Berdasarkan pendapat tersebut belajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai macam aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku. Belajar terjadi dengan karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Hamalik (2004: 49) “Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Matematika (dalam bahasa inggris *mathematics*) berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *matematike*, yang berarti *”relating to learning”*. Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti *knowledge*,

*science* (pengetahuan, ilmu). Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan rumus, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Jarmita, 2015:45). Pada proses pembelajaran perlu adanya pendukung yang berfungsi untuk membantu pemahaman konsep yang abstrak.

Huda (2013:129) “Metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘Horee!’ atau yel yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha meningkatkan pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘Horee!’ atau menyanyikan yel yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Menurut Huda (2013:230) Langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut;

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan materi
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kelompok
- 4) Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan di isi dengan nomor yang ditentukan guru
- 5) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau

kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi

- 7) Bagi yang benar, siswa memberi tanda ( $\surd$ ) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel yel nya
- 8) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

## METODE

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknisi yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2010: 45) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dan sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki segala kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung melalui langkah langkah yang telah direncanakan sesuai dengan prosedur kerja. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dengan 4 kali pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 27 Januari sampai dengan 01 Februari 2020. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat, Kecamatan Pelepat. Hasil penelitian ini



membahas tentang peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang di sampaikan dengan menerapkan metode *Course Review Horay* (CRH). Penelitian ini melibatkan guru kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat, disini peneliti dan guru kelas berkolaborasi mendiskusikan perencanaan maupun pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan penelitian setiap siklus sesuai dengan langkah-langkah penelitian yaitu dimana setiap pertemuan dilaksanakan melalui empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

Hasil Penelitian Siklus I, Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020 pukul 08.00-09.10, dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020 pukul 09.45-10.55 dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 2 × 35 menit.

Tahap Perencanaan Dalam tahap perencanaan ini, hal yang dilakukan adalah mensosialisasikan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) , membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal harian, membuat lembar observasi siswa untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa dari awal pembelajaran sampai selesai, membuat lembar observasi guru pada, membuat kisi kisi soal siklus I, membuat soal permainan pada, membuat soal evaluasi belajar siswa dan kunci jawaban soal tes siklus I. Semua hal di atas perlu dipersiapkan demi kelancaran pada siklus I. Tahap Pelaksanaan, Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 27, Januari 2020 pukul 08.00-09.10 dengan materi yang di bahas adalah keliling bangun datar persegi dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Januari 2020 pukul 09.45-10.55 dengan materi yang di bahas adalah keliling bangun datar persegi panjang dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Tahap Pengamatan Pada tahap ini

dilaksanakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, yakni melihat apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Diketahui bahwa nilai dari pertemuan I sampai pertemuan II mengalami peningkatan dari 93,33 menjadi 100 atau mengalami peningkatan 6,67. Pada siklus I dalam penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) masih ada langkah langkah yang tidak di terapkan maka dari itu perlunya perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Dari tabel tersebut terlihat rata-rata dari pertemuan I dan II adalah 96,99 dengan kategori sangat baik. Presentase siswa yang termotivasi untuk belajar yang disampaikan pada pertemuan I adalah 45,45% dengan kriteria cukup, sedangkan pertemuan II yaitu 81,81 dengan kriteria sangat baik. Hasil tes dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 83,63. Dari 22 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas.

Adapun hal-hal yang belum terlaksana dalam lembar observasi guru dan siswa sebagai berikut:

- 1) Lembar Observasi Guru
  - a) Guru tidak membacakan soal secara acak
- 2) Lembar Observasi Siswa
  - a) Siswa yang termotivasi untuk belajar
  - b) Siswa yang memperhatikan materi pembelajaran dari guru
  - c) Siswa yang kurang mempunyai keingintahuan yang tinggi
  - d) Siswa yang merespon contoh soal yang diberikan guru
  - e) Siswa yang kurang aktif dalam kelompok
  - f) Siswa yang menghargai pendapat teman dalam berdiskusi dikelas
  - g) Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru

Hasil Penelitian Siklus II Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 31 Januari 2020 pukul 07:30-08:40, dan pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 01 Februari 2020 pukul 07:30-08.40

dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 2 × 35 menit. Pada siklus II pertemuan I diterapkan langkah-langkah meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap tahapan memiliki langkah-langkah tersendiri, begitu pula halnya pembelajaran pada pertemuan II. Dalam tahap perencanaan ini, hal yang dilakukan adalah mempersiapkan apa yang di rasa kurang pada saat penelitian siklus I seperti perbaikan pada langkah langkah pembelajaran yang harus lebih baik dan ditekankan pada siklus berikutnya agar hasil belajar tercapai secara maksimal dan proses belajar meningkat. Adapun hal yang harus dipersiapkan pada siklus II yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan I dan pertemuan II, jurnal harian, membuat soal permainan, membuat soal evaluasi belajar siswa. Semua hal di atas perlu dipersiapkan demi kelancaran pada siklus II.

Pertemuan pertama siklus ke II dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Januari 2020 pukul 07:30-08:40 dengan materi yang di bahas adalah Luas bangun datar persegi dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pertemuan kedua siklus ke II dilaksanakan pada hari Sabtu 01 Februari 2020 pukul 07.30 – 08.40 dengan materi yang di bahas adalah luas bangun datar persegi panjang dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dapat diketahui bahwa nilai dari pertemuan I sampai pertemuan II mengalami peningkatan dari 93,33 menjadi 100 atau mengalami peningkatan 6,67. Dari tabel tersebut terlihat rata-rata dari pertemuan I dan II adalah 96,99 dengan kategori sangat baik. Lembar observasi siswa diketahui bahwa rata-rata dari pertemuan I sampai pertemuan II mengalami peningkatan dari 83,17% menjadi 89,54% atau mengalami peningkatan 6,37%. Dari tabel tersebut terlihat rata-rata dari pertemuan I dan II adalah 86,35% dengan kriteria sangat baik.

Penelitian pada siklus II sudah bisa dikatakan berhasil karena rata rata presentase proses belajar siswa mencapai kriteria sangat baik. Hasil belajar dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 96,36. Dari 22 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas dengan presentase 95,45% dan 1 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 4,45%.

Presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 95,45%. Kesimpulannya nilai rata-rata siswa pada siklus II sudah sangat baik dalam rentan nilai A+ dan ketuntasan klasikal mencapai kategori sangat tinggi. Penelitian siklus II sudah bisa dikatakan berhasil tanpa melanjutkan ke siklus berikutnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat maka dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Hasil observasi guru dalam proses pembelajaran matematika menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat pada siklus I dengan rata-rata aktivitas guru sebesar 96,99, pada siklus II rata-rata aktivitas guru sama yaitu 96,99 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran matematika menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat pada siklus I data analisis aktivitas siswa sebesar 62,94% dengan kriteria baik, meningkat menjadi 86,35% pada siklus II dengan kriteria sangat baik.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SD N 65/II Sungai Bangsat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,63 meningkat menjadi 96,36 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar

86,36%, meningkat menjadi 95,45% pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). PENGARUH METODE CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) MODEL TREEFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR PERAKITAN KOMPUTER PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK N 1 RAO SELATAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 1-8.
- [3] Hemalik, Oemar. 2007. *Manajemen. Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- [4] Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Jarmita, Nida dan Hazami.
- [6] 2013. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Pada Materi Perkalian. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. /Vol. XIII, NO. 2: 212-222.
- [7] Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- [8] Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.